

BAB III

KAJIAN TAFSIR DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARBARU

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Keagamaan Kota Banjarbaru

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Banjarbaru terletak antara $3^{\circ} 25' 40''$ - $3^{\circ} 28' 37''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 41' 22''$ - $114^{\circ} 54' 25''$ Bujur Timur. Kota Banjarbaru merupakan wilayah yang strategis karena terletak diantara dua kabupaten/kota yaitu sebagai penghubung antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar (Martapura) dengan jarak 35km dari Banjarmasin dan 2 km dari Martapura. Disamping itu Kota Banjarbaru juga memiliki akses jalan trans Kalimantan yaitu di sekitar simpang empat Liang Anggang yang menghubungkan Banjarmasin – Kotabaru dan Banjarmasin – Hulu Sungai hingga ke Propinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, juga akses terhadap jalan lingkaran selatan Liang Anggang dan Pelabuhan Laut Trisakti sebagai gerbang jalur transportasi laut, dan lingkaran utara yang menghubungkan Banjarbaru – Barito Kuala, serta akses Bandar Udara Syamsudin Noor sebagai jalur transportasi udara di Kalimantan Selatan. Kota Banjarbaru merupakan kota penghasil intan yang terdapat di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru yang merupakan pusat pemukiman atau perkampungan tertua yang ada di kota ini.

Wilayah Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, dengan ketinggian 0–7 m (33,49%), 7–25 m (48,46%), 25–100 m (15,15%), 100–250 m (2,55%) dan 250–500 m (0,35%).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 Kota Banjarbaru memiliki wilayah seluas $\pm 371,38$ Km² atau hanya 0,88% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan luasan tersebut, Kota Banjarbaru menempati wilayah terkecil kedua setelah Kota Banjarmasin dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota lain di Kalimantan Selatan. Berdasarkan batas administrasi wilayah, Banjarbaru memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Martapura (Kabupaten Banjar);
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Karang Intan (Kabupaten Banjar);
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Bati-Bati (Kabupaten Tanah Laut);
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Gambut (Kabupaten Banjar).

Kota Banjarbaru merupakan pemekaran dari Kabupaten Banjar, namun sejak tahun 2008 hingga sampai saat ini Kota Banjarbaru tidak mengalami pemekaran kecamatan ataupun kelurahan lagi, sehingga total kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarbaru masih sama yaitu 5 kecamatan dan 20 kelurahan. Berikut rincian luas wilayah kecamatan dan kelurahan Kota Banjarbaru:

Pertama Kecamatan Landasan Ulin dengan luas wilayah 9.242,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- a. kelurahan Landasan Ulin Timur dengan luas wilayah 1.876,00 km²,
- b. kelurahan Guntung Payung 1.525,00 km²,
- c. kelurahan Syamsuddin Noor dengan luas wilayah 1.867,00 km²,
- d. kelurahan Guntung Manggis dengan luas wilayah 3.974,00 km².

Kedua, Kecamatan Liang Anggang dengan luas wilayah 8.586,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- a. kelurahan Landasan Ulin Barat dengan luas wilayah 1.615,00 km²,
- b. kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan luas wilayah 2.635,00 km²,
- c. kelurahan Landasan Ulin Tengah dengan luas wilayah 2.386,00 km²,
- d. kelurahan Landasan Ulin Utara dengan luas wilayah 1.950,00 km².

Ketiga, Kecamatan Cempaka dengan luas wilayah 14.670,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- a. kelurahan Palam dengan luas wilayah 1.475,00 km²,
- b. kelurahan Bangkal dengan luas wilayah 2.980,00 km²,
- c. kelurahan Sungai Tiung dengan luas wilayah 2.150,00 km²,
- d. kelurahan Cempaka dengan luas wilayah 8.065,00 km².

Keempat, Kecamatan Banjarbaru Utara dengan luas wilayah 2.444,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- a. kelurahan Loktabat Utara dengan luas wilayah 1.424,00 km²,
- b. kelurahan Mentaos dengan luas wilayah 162,00km²,
- c. kelurahan Komet dengan luas wilayah 244,00 km²,
- d. kelurahan Sungai Ulin dengan luas wilayah 614,00 km².

Kelima, Kecamatan Banjarbaru Selatan dengan luas wilayah 2.196,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- a. kelurahan Loktabat Selatan dengan luas wilayah 858,00 km²,
- b. kelurahan Kemuning dengan luas wilayah 361,00 km²,
- c. kelurahan Guntung Paikat dengan luas wilayah 247,00 km²,
- d. kelurahan Sungai Besar dengan luas wilayah 730,00 km².

- b. Jumlah Penduduk di Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil perhitungan angka estimasi, tahun 2015 jumlah rumah tangga di Kota Banjarbaru mencapai 66.744 dengan jumlah penduduk 234.801 orang yang terdiri dari 120.172 laki-laki dan 114.119 perempuan atau dengan sex rasio 105 yang berarti jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan.¹

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARBARU BERDASARKAN WILAYAH
TAHUN 2015

Kecamatan	Jenis Kelamin			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Landasan Ulin	31.112	29.376	60.448	106
Liang Anggang	21.032	19.950	40.992	105
Cempaka	17.086	15.904	32.990	107
Banjarbaru Utara	25.556	24.552	50.108	104
Banjarbaru Selatan	25.386	24.407	49.793	104
KOTA BANJARBARU	120.172	114.119	234.371	105

Sumber: Kota Banjarbaru dalam angka 2015.

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Suasana sosial keagamaan Kota Banjarbaru sangat baik dan toleransi keagamaan nampak sangat harmonis, walaupun terdapat penganut agama yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah tempat ibadah di Kota Banjarbaru sebanyak 328 buah yang dirinci sebagaimana ditabel berikut:

TABEL II
JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KOTA BANJARBARU
TAHUN 2016

Kecamatan	Mesjid	Langgar	Gereja Katolik	Gereja Protestan	Pura	Jumlah
Landasan Ulin	17	38	1	1	1	57
Liang Anggang	11	55	-	-	-	65
Cempaka	14	39	-	-	-	54
Banjarbaru Utara	20	37	1	3	-	60
Banjarbaru Selatan	18	67	-	5	-	50
Jumlah	80	236	2	9	1	328

Sumber : Kementerian Agama Kota Banjarbaru tahun 2016

¹ Badan Pusat Statistik, *Kota Banjarbaru dalam Angka Tahun 2015* (Banjarbaru: BPS, 2015), 97.

2. Kondisi Pondok Pesantren Kota Banjarbaru

Berdasarkan dari data Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Kota Banjarbaru, Kota Banjarbaru mempunyai populasi lima belas pondok pesantren yang dirinci berdasarkan kecamatan sebagaimana ditabel berikut:

TABEL III
JUMLAH PONDOK PESANTREN KOTA BANJARBARU
TAHUN 2017

No	Kecamatan	Jumlah Pondok Pesantren
1.	Banjarbaru Selatan	-
2.	Banjarbaru Utara	2
3.	Landasan Ulin	6
4.	Liang Anggang	5
5.	Cempaka	2
Jumlah		15

Berikut secara rinci nama pondok pesantren di Kota Banjarbaru beserta alamatnya:

- a. Al-Falah, Jl. Ahmad Yani Km. 23 Rt. 006 Rw. 002, KH. Syamsuni, S.Ag
- b. Darul Ilmi, Jl. Ahmad Yani Km. 19.200 Kelurahan Landasan Ulin Barat,
KH. Drs. Himron Mahmud
- c. Nurul Ma'ad, Jl. Golf Rt. 10 Rw. 04 Kelurahan Landasan Ulin Utara, H.
Ahmad Ramadhan, S.Pd.I
- d. Misbahul Munir, Jl. Golf Rt. 10 Rw. 04 Kelurahan Landasan Ulin Utara,
Dr. Abuya Imam Turmudzi
- e. Nurul Hikmah, Jl. Purnawirawan Rt. 04 Rw. 02, H. Baihaki
- f. Yasin, Jl. Abu Bakar Rt. 018 Rw. 003 Kelurahan Guntung Manggis,
Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
- g. Miftahul Falah, Jl. H. Mr. Cokrokusumo (Bumi Berkat I) Rt. 01 Rw. 02
Sungai Besar, H. Gazali Rahman

- h. Warasatul Fuqaha, Jl. Sumber Ilmu Rt. 024 Rw. 005 Guntung Pinang, Banjarbaru, KH. Sihabuddin Zuhri, Lc
- i. Wali Songo Fid-Darissalam, Jl. Guntung Manggis RT. 19 RW. 003, KH Muhammad Abd. Hamid.M
- j. PPS Sullamul Khairiyah, Jl. H. Mistar Cokrokusumo RT. 22 Rw. 08 Kec. Cempaka 70733, Ahmad Humaidi
- k. PPS Al Fikrah Citra Madinatul Ilmi, Jl. A. Yani Km 17,5 Kota Citra Graha Banjarbaru, Drs. H. Ahmad Nawawi, M.Si
- l. Al Manshuroh, Jl. Kawamara II No. 03 RT. 04 RW. 02 Komplek Adhi Upaya, Mislam Aslam
- m. PPS Yasin, Komp. Yasin Rt. 018 Rw. 003 Kel. Guntung Manggis Banjarbaru 70721, H. Marbawi, Lc
- n. Raudhatun Nasyi'in, Jl Bumi Barkat 7, Hendry Admaja, S.HI
- o. Sulaimaniyah Nurul Fikri, Jl. Guntung Paring RT. 36 RT. 07, Hishom Prasetyo.²

B. Kajian Tafsir di Pondok Pesantren Kota Banjarbaru

1. Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi

Kajian Tafsir Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi menggunakan kitab tafsir *Jalâlayn* sebagai rujukan utamanya yang diajarkan pada tingkat kelas 2 dan 3 Tsanawiyah dengan pengajarnya Ust. Muhammad Ramadhani, S.Pd.I dan Ust. Itsnaini Adha, Lc. Adapun untuk kajian

²Data bersumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Kota Banjarbaru sub-bag Pondok Pesantren.

Tafsir non-formal (pengajian) di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi masih belum ada.

a. Profil Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi

Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi berada di Kota Citra Graha di jalan A. Yani KM 17,5 Banjarbaru Kalimantan Selatan merupakan kawasan perumahan, tempat rekreasi dan bisnis. Pada tanggal 23 Agustus 2008 oleh H. M. Maftuh Basyuni selaku Menteri Agama RI telah dicanangkan sebagai Perguruan Citra Islami yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Kemudian mulai tanggal 18 Maret 2009 dipersiapkan Pondok Pesantren tersebut berupa *ta'lim tafaqquh fi al-din*, kajian kitab-kitab kuning *mu'tabarah* Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Di Pondok Pesantren ini santri langsung dibimbing dan dilatih dengan ilmu yang sudah dimilikinya untuk diamalkan supaya membawa keberkahan hidup selamat dunia akhirat. Penyelenggara Pondok Pesantren ini yaitu Yayasan Citra Babur Rahmah Madinatul Ilmi, dengan Pembina H. Syarkani dan H. Norhin, penanggung jawab program/pengawas yaitu Drs. H. Nabehani Abdullah, MM dan pimpinan pondok pesantrennya adalah Drs. KH, Ahmad Nawawi, M.Si.³

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi termasuk pondok pesantren baru yang berada di Kota Banjarbaru. Untuk saat ini Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi hanya ada untuk tingkatan *wusthâ* (tsanawiyah) saja. Adapun untuk tingkatan *ulyâ* (Aliyah) masih dalam tahap perencanaan pembangunan.

³Browsur Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi tahun 2017/2018.

Untuk pembelajaran secara formal, kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî. dan materi tafsir yang diajarkan dimulai dari Juz pertama atau dari surah al-Fatihah. Sedangkan untuk pengajian/pembelajaran di musholla menggunakan kitab tafsir yang masih dalam tahap perencanaan, yang akan dilaksanakan setiap malam selasa dengan kitab *Jalâlayn*.⁴

Alasan dipilihnya kitab *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî yang menjadi kitab rujukan pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi, alasan tersebut antara lain: *pertama*, sudah menjadi kurikulum pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh Yayasan Citra Babur Rahmah Madinatul Ilmi, *kedua*, kitab tafsir tersebut merupakan kitab yang dipakai di Pondok Pesantren Darussalam yang merupakan arah kiblat pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi.⁵

Untuk tenaga pengajar, atau yang populer disebut ustadz yang mengajar tafsir di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi ada 2 orang yaitu Ustadz Muhammad Ramadhani, S.Pd.I yang mengajar di kelas 2 dan Ustadz Itsnaini Adha, Lc yang mengajar di kelas 3. Syarat untuk mengasuh mata pelajaran tafsir di Pondok Pesantren ini adalah harus pernah mondok di pesantren dan minimal telah menempuh jejang pendidikan S1.⁶

⁴Ust. Marwansyah, S.Pd.I, Murabbi Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Juli 2017

⁵Ust. Fakhuraji, S.Sos.I, badal kiai Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra, Wawancara Pribadi via telepon, Banjarbaru, 09 Agustus 2017

⁶Ust. Marwansyah, S.Pd.I, Murabbi Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Juli 2017

2. Pondok Pesantren Darul Ilmi

Kajian Tafsir Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Ilmi menggunakan dua kitab tafsir, yaitu kitab tafsir *Jalâlayn* yang diajarkan pada tingkat Mu'allimin kelas 2 dan 3 (Tsanawiyah) dan kitab tafsir *Marâh Labîd* yang diajarkann pada tingkat Mu'allimin kelas 4-6 (Aliyah) dengan para pengajarnya Ust. Munawwir, Lc., Ust. H. Supian Sauri, S.H.I., Lc dan Ust. H. M. Yahya, Lc. Adapun untuk kajian tafsir non-Formal (pengajian) di Pondok Pesantren Darul Ilmi masih belum ada.

a. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi⁷

Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak di Jl. A. Yani Km. 19.200, Landasan Ulin Barat Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Darul Ilmi didirikan pada tanggal 13 Juni 1983. Kemudian untuk menjaga kelangsungan pondok ini, maka didirikan sebuah badan hukum atas nama notaris Bachtiar No. 17 tanggal 13 Juni 1986 dengan diberi nama "Yayasan Darul Ilmi". Pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah: KH. Ilmi (alm). Pengasuh sekarang adalah menantu beliau yang bernama KH. Drs. Himran Mahmud. Nama Pondok Pesantren Darul Ilmi diambil dari nama pendiri pondok pesantren yaitu KH. Ilmi (alm).

Tujuan awal KH. Ilmi (alm). mendirikan pondok pesantren adalah untuk menampung dan mendidik belajar agama bagi anak-anak yatim, dan anak-anak lain yang mempunyai keinginan untuk belajar, khususnya yang tidak mampu. Seiring berjalannya waktu, sekarang Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menerima santri-santri yang ingin belajar agama. Pondok Pesantren Darul Ilmi memberikan pendidikan Islam dalam upaya pembentukan mental Islam bagi anak-anak.

⁷Muhammad Rizki Maulana, "Kajian Hadis di Pondok Pesantren (Studi Terhadap Tiga Pesantren di Kota Banjarbaru), ...", 57-59.

Adanya Pondok Pesantren Darul Ilmi tersebut tidak hanya berfungsi pendidikan bagi santrinya tetapi juga dapat merubah tatanan hidup masyarakat sekitar yang hidupnya serba individualitas dan lebih banyak berorientasi keduniaan yang bersifat materialistis serta adanya kegiatan kemaksiatan. Kehidupan agama hampir tidak tampak, karena hanya sibuk mencari kebutuhan lahiriah.

Jenjang/tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah TK, TKA/TPA Darul Ilmi, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Tahfizul Qur'an. Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menyelenggarakan pendidikan umum baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendirian Pondok Pesantren Darul Ilmi mencontoh pondok lain dalam materi/kurikulum, yakni yang mengacu pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura dengan sistem salafiah ditambah dengan mengacu pada pesantren lain seperti Pondok Pesantren Al-Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Al-Falah Landasan Ulin.⁸

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Ada dua kitab tafsir yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Untuk tingkat mu'allimin, kelas 2 dan 3 menggunakan kitab Tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî. Sedangkan untuk tingkat mu'allimin,

⁸ Mubin, Muhammad Yuseran, dan Abdul Hayat, "Profil Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru," (Banjarbaru: Puslit IAIN Antasari Banjarmasin, 2004), 37-39.

kelas 4, 5, dan 6 menggunakan kitab tafsir *Marâh Labîd* karya Muḥammad Nawawî al-Bantânî. Untuk pembelajaran tafsir non-formal masih belum ada.⁹

Ada beberapa alasan dipilihnya kitab Tafsir *Jalâlayn* dan kitab tafsir *Marâh Labîd* yang menjadi kitab rujukan pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Darul Ilmi, alasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, dalam tingkat *mu'allimîn* kelas 2 dan kelas 3, menurut Ustadz 'Amrullah Abdan, M.H selaku Wakil Kepala *Mu'allimîn*, ada beberapa alasan mengapa kitab Tafsir *Jalâlayn* menjadi kitab tafsir rujukan yang digunakan di tingkat *mu'allimîn* kelas 2 dan kelas 3, a) kitab tersebut mudah dipahami dan dipelajari untuk tingkat pemula, b) mengikuti kurikulum pondok pesantren Darussalam dan Pamangkih.

Kedua, dalam tingkat *mu'allimîn* kelas 4, 5, dan 6, alasan terpilihnya kitab *Marâh Labîd* karya Muḥammad Nawawî al-Bantânî, menjadi kitab rujukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu, kitab tersebut merupakan kitab tafsir kelanjutan setelah selesai kitab tafsir *Jalâlayn* di pondok tersebut, dikarenakan isi yang kurang lebih sama dan dengan corak yang sama. Pernah ingin menggunakan kitab tafsir lain seperti kitab *Tafsîr Āyâtul Ahkâm* namun untuk kalangan santrinya sepertinya belum mampu untuk mempelajari kitab tersebut dan dikarenakan juga di Pondok Pesantren Darul Ilmi ini lebih mengutamakan khatam kitab ketimbang membedah isinya.

Materi tafsir yang disampaikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi diasuh oleh beberapa orang pengajar yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni di tingkat *mu'allimîn* kelas 2 dan kelas 3 dan tingkat *mu'allimîn* kelas 4, 5, dan 6. Menurut

⁹Ust. 'Amrullah Abdan, M.H, Wakil Kepala *Mu'allimin* Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 26 Juli 2017

wakil kepala *mu'allimîn* syarat untuk mengasuh mata pelajaran tafsir adalah harus memiliki ilmu *alat* yang bagus (nahwu dan saraf) serta bacaan Alqur'an yang bagus dan jika ada yang hafiz Alqur'an maka lebih diutamakan yang hafiz Alqur'an.¹⁰

Di tingkat *mu'allimîn* kelas 2 dan kelas 3, mata pelajaran tafsir diasuh oleh satu orang tenaga pengajar yaitu Ustadz Munawwir, Lc. Kemudian pada tingkat *mu'allimîn* kelas 4, 5, dan 6, mata pelajaran tafsir diasuh oleh dua orang tenaga pengajar yaitu Ustadz H. Supian Sauri, S.H.I., Lc dan Ustadz H. M. Yahya, Lc.

3. Pondok Pesantren Al-Falah

Ada dua kitab tafsir yang menjadi rujukan dalam kajian tafsir pendidikan formal dan non-formal (pengajian) di Pondok Pesantren Al-Falah, yaitu kitab tafsir *Jalâlayn* dan kitab tafsir *Marâh Labîd*. Adapun untuk tenaga pengajar tafsir *Jalâlayn* yaitu Ust. M. Imran, Ust. H. Abdurrahman, Uts. H. Rainadi dan Ust. Nursyahid, Lc., dan untuk tenaga pengajar tafsir *Marâh Labîd* yaitu Ust. H. Harun dan Ust. Sailillah, Lc.

a. Profil Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Jl. A. Yani Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M. bertepatan dengan tanggal 6 Rajab 1395 H. Pendirian Pondok Pesantren Al Falah yang diprakarsai oleh Al Mukarram K.H.Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tsani seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah

¹⁰Ust. 'Amrullah Abdan, M.H, Wakil Kepala *Mu'allimin* Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 26 Juli 2017

Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di Bantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.¹¹

Pondok Pesantren Al-Falah dalam keadaan netral (tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama “*Yayasan Al Falah*” yang bersifat independen dan mandiri. Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 M. yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 H. dengan jumlah santrinya 29 orang.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah yaitu menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Al-Falah memiliki visi dan misi. Visinya adalah penguasaan ilmu fardhu ‘ain dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri. Sedangkan misinya adalah: (1) Melaksanakan amanat akidah *ahl al-Sunnah wa al-Jamâ’ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif; (2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahl al-Sunnah wa al-Jamâ’ah*; (3) Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social, dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.¹²

Ciri khas yang menonjol dari Pondok Pesantren Al-Falah adalah muatan jenjang pendidikan dan kurikulum yang diajarkan secara utuh, baik kurikulum

¹¹ Royan Kamarullah, *Profil Pondok Pesantren Al-Falah* (Banjarbaru: Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah, 2015), 5.

¹² Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press: 2010), 43.

pondok maupun kurikulum Departemen Agama. Jenjang Pendidikan dan kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah digunakan ada 2 macam, yaitu : Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah dan kurikulum Kementerian Agama. Untuk kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu :

1. Tingkat *Tajhîzi* (Persiapan) 1 tahun
2. Tingkat *Wusthâ* (pertengahan) 3 tahun
3. Tingkat '*Ulya* (tinggi) 3 tahun

Adapun kurikulum Kementerian Agama dengan jenjang pendidikannya terdiri dari :

- 1) TK Al-Qur'an Unit 081
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 3) Madrasah Aliyah (MA) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 4) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah (status Terakreditasi)

Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Falah juga melaksanakan pendidikan non-formal, yaitu kelompok pengajian yang diselenggarakan di mesjid dan di rumah guru/ustadz.¹³

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Al-Falah mempunyai cukup banyak kajian tafsir, baik pembelajaran di kelas secara formal, maupun non-formal seperti memberikan pembejaran tafsir tambahan di mesjid dan di gedung olahraga (GOR).

¹³Royan Kamarullah, *Profil Pondok Pesantren Al-Falah*, 11.

Untuk pembelajaran secara formal, tingkat Tsanawiyah, kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî, dan materi tafsir yang diajarkan dimulai dari surat al-Fatihah atau Juz pertama. Untuk tingkat Aliyah menggunakan kitab tafsir *Marâh Labîd* karya Muḥammad Nawawî al-Bantânî dan materi pembelajaran dimulai dari surat al-Fatihah atau Juz pertama.¹⁴

Sedangkan untuk pembelajaran non-formal, Pondok Pesantren Al-Falah membaginya dalam dua tempat. *Pertama*, pengajian tafsir di mesjid yang diisi oleh santri setingkat Tsanawiyah. *Kedua*, pengajian tafsir di GOR yang diisi oleh santri setingkat Aliyah. Adapun pengajian tafsir di mesjid menggunakan kitab tafsir yang sama digunakan di tingkat Tsanawiyah, yakni: kitab *Jalâlayn*, pengajian ini diasuh oleh Ustadz Nursyahid, Lc. Selaku ketua Yayasan Al-Falah, setiap malam Senin sesudah sholat magrib. Kemudian untuk pengajian tafsir di GOR menggunakan kitab tafsir yang sama juga digunakan di tingkat Aliyah, yakni: kitab tafsir *Marâh Labîd* pengajian tafsir di GOR ini diasuh oleh Ustadz Sailillah, Lc pada setiap malam Kamis sesudah sholat magrib.¹⁵

Alasan dipilihnya kitab *Jalâlayn* dan kitab *Marâh Labîd* yang menjadi kitab rujukan pelajaran tafsir di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Al-Falah, alasan tersebut antara lain: *pertama*, sudah menjadi kurikulum pondok pesantren sejak dahulu, *kedua*, kitab-kitab tersebut merupakan kitab yang mudah dipelajari bagi golongan pemula, *ketiga*, kitab-kitab tafsir tersebut sering dipakai dan menjadi rujukan di pondok-pondok pesantren lain.

¹⁴Ust. H. A. Sibawaihi, S.Pd.I, Koordinator Pendidikan Tingkat Tsanawiyah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Juli 2017.

¹⁵ Ust. Sailillah, Lc, Koordinator Pendidikan Tingkat Aliyah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Juli 2017

Dan untuk tenaga pengajar/Guru di Pondok Pesantren Al-Falah Putera bisa dikategorikan menjadi dua golongan, *pertama*, tenaga pengajar Formal dan *kedua*, tenaga pengajar non-Formal. Diantaranya ada empat orang yang mengajar mata pelajaran tafsir secara formal di kelas dan dua orang yang mengajar pengajian tafsir di mesjid dan di GOR. Tidak ada persyaratan khusus untuk mengasuh mata pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Al-Falah cukup hanya dengan menguasai ilmu '*alat*, mumpuni dibidang tafsir dan pernah belajar kitab tafsir yang akan diajarkan.

Pada tingkat Tsanawiyah, mata pelajaran tafsir diasuh oleh tiga orang guru/ustadz, yakni untuk kelas satu Tsanawiyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz M. Imran, untuk kelas dua Tsanawiyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz H. Abdurrahman, kemudian untuk kelas tiga Tsanawiyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz H. Rainadi.¹⁶

Pada tingkat Aliyah, mata pelajaran hadis diasuh oleh satu orang guru, yaitu Ustadz H. Harun, beliau merupakan salah seorang guru/pengajar yang sudah lama mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah dan ahli dalam mata pelajaran tafsir. Untuk pengajian tafsir di mesjid diasuh oleh Ustadz Nursyahid, Lc. Selaku ketua Yayasan Al-Falah, setiap malam Senin sesudah sholat magrib. Kemudian untuk pengajian tafsir di GOR diasuh oleh Ustadz Sailillah, Lc pada setiap malam Kamis sesudah sholat magrib.

4. Pondok Pesantren Nurul Ma'ad

Kajian tafsir di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad saat ini hanya diajarkan pada pendidikan formal yaitu dikelas-kelas yang menggunakan kitab tafsir

¹⁶Ust. H. A. Sibawaihi, S.Pd.I, Koordinator Pendidikan Tingkat Tsanawiyah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Juli 2017.

Jalâlayn. Adapun untuk tenaga pengajarnya adalah Ust. A. Ramadhan, S.Pd.I dan Ust. Abdul Hafiz.

a. Profil Pondok Pesantren Nurul Ma'ad

Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Jendral A. Yani. KM. 24 (Jl. Lapangan Golf) Landasan Ulin Utara kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru. Pondok ini berdiri pada tahun 1996 M/ 1416 H, yang didirikan oleh KH. Ahmad Kusasi, B.A sekitar 21 tahun yang lalu. Sekarang yang menjadi ketua yayasan pondok ini adalah H. Ahmad Ramadhan, S.Pd.I yang merupakan anak dari KH. Ahmad Kusasi B.A. Visi dari pondok ini adalah sebagai lembaga *Tafaqquh Fiddîn*, dan misinya menjadikan santri Nurul Ma'ad sebagai generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah serta berdakwah. Kegiatan belajar di pondok ini dilakukan pada pagi hari, program binaan pondok menggunakan kitab-kitab klasik mu'tabar, dan mempunyai beberapa program ekstra/tambahan.

Program pendidikan yang dijalankan yaitu binaan Negeri yakni Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 tahun, SMA Al-Islam 3 tahun. Untuk binaan Pondok yakni Diniyah *Tajhîzi* 1 tahun, Diniyah *Wushtâ* 3 tahun, Diniyah *'Ulya* 3 tahun.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Ada satu kitab tafsir yang menjadi rujukan pembelajaran secara formal di tingkat tsanawiyah dan tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad, yaitu: kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Maḥallî, alasan hanya menggunakan satu kitab tafsir di Pondok ini dikarenakan lebih mengutamakan khatam kitab, untuk materi pemebelajarannya dimulai dari tingkat

kelas 1 Tsanawiyah dimulai dari surat al-Fatihah Juz pertama yang kemudian berkelanjutan di tingkat selanjutnya sampai akhirnya khatam di tingkat Aliyah.

Alasan dipilainya kitab tafsir *Jalâlayn* untuk rujukan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad *pertama*, dikarenakan kitab tersebut yang telah direkomendasikan oleh guru-guru terdahulu, *kedua*, dikarenakan kitab tersebut mudah untuk dipelajari.¹⁷

Untuk tenaga pengajar atau ustadz yang mengasuh pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad ini ada dua orang, *pertama*, Ustadz A. Ramadhan, S.Pd.I, selaku Pembina Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad beliau mengasuh pembelajaran tafsir di tingkat tsanawiyah; *kedua*, Ustadz Abdul Hafiz yang mengasuh pembelajaran tafsir di tingkat Aliyah. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi tenaga pengajar tafsir Pondok Pesantren Nurul Ma'ad, cukup bagi para guru yang merasa dirinya mampu untuk membawakan pembelajaran tafsir maka diperbolehkan untuk mengajarkannya.

5. Pondok Pesantren Misbahul Munir

Kajian Tafsir Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Misbahul Munir menggunakan dua kitab tafsir, yaitu kitab tafsir *Jalâlayn* yang diajarkan pada tingkat *Wusthâ* kelas 2 dan 3 (Tsanawiyah) dan kitab tafsir *Marâh Labîd* yang diajarkan pada tingkat '*Ulya* kelas 1-3 (Aliyah) dengan para pengajarnya Ust. Muslihul Anwar dan Ust. Junaidi, S.Pd.I Adapun untuk kajian tafsir non-Formal (pengajian) di Pondok Pesantren Misbahul Munir masih belum ada.

a. Profil Pondok Pesantren Misbahul Munir¹⁸

¹⁷ Ust. A. Ramadhan, S.Pd.I, Pembina Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 5 Agustus 2017.

¹⁸ Profil Yayasan Pendidikan Islam Misbahul Munir 2015-2020, 3-5.

Pondok Pesantren Misbahul Munir beralamatkan di Jl. Golf Rt. 10 Rw. 04 Kel. Landasan Ulin Utara Kec. Liang Anggang, Banjarbaru. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Misbahul Munir berawal dari tahun 1986, didirikannya Musholla Misbahul Munir yaitu tempat yang mempunyai fungsi ganda, selain menjadi tempat ibadah juga sebagai tempat belajar ilmu agama Islam, dan rumah *asâtidz* disekitarnya pun dijadikan ruang kelas untuk belajar bagi para santri. Ketika itu lembaga ini bernama Majelis Ta'lim Misbahul Munir seiring perkembangan dan kegiatan yang ada, Misbahul Munir menjadi pusat kegiatan Tarekat Naqasyabandiyah Kholidiyah, mulai tahun 1994 status lembaga ini menjadi Majelis *Ta'lim wa dzikir Misbâhul Munîr*.

Kemudian pada tanggal 08 Jumadil Akhir 1423 H. atau bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2002 M. statusnya menjadi Pondok Pesantren Misbahul Munir dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Misbahul Munir, dikarenakan tuntutan kelembagaan menjadi lebih legal dan berbadan hukum.

Pondok Pesantren Misbahul Munir mempunyai Visi: Melahirkan Generasi Muslim Cendikia-Dinamis Profesional yang Berakhlak Mulia Berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah untuk mewujudkan Cita-cita Luhur Ummat dan Bangsa, Dunia dan Akhirat. Dan Misi: Membina, Mendidik dan melatih Santri/Siswa dengan konsep pengayoman yang penuh kasih dan sayang dan kekeluargaan

- *Uswatun Hasanah* (suri tauladan)
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- Mengarahkan kebebasan berfikir dan berkreasi sesuai dengan *Aqidah al-salafus sholeh* (Ahlus Sunnah Waljama'ah)

- Mendorong semangat untuk terus belajar dan berkarya dengan prinsip Jihad dan Da'wah Islamiyah yang penuh Cinta kasih kepada sesama
- dan Toleransi terhadap perbedaan (Khalifah Ulama) Serta menumbuhkan kepedulian terhadap agama, ummat dan masyarakat dengan sikap kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Motto: Bersatu dalam Aqidah, Toleransi dalam Furu'iyah

Jenjang pendidikan

1) Ma'had Diniyah

Tahjiziyah 1 Tahun (pagi)

Wusthâ 3 Tahun (pagi)

'Ulyâ 3 Tahun (pagi)

2) Halaqah

Halaqah Lailiyah (Malam Hari)

Halaqah Shabahiyyah (Ba'da Subuh)

3) Jenjang Pendidikan Formal

PAUD Islam Misbahul Munir 2 Tahun (Pagi)

SD Islam Misbahul Munir 6 Tahun (Pagi)

MTs Misbahul Munir 3 Tahun (sore)

MA Misbahul Munir 3 Tahun (sore)

Perguruan Tinggi UNISKA

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Salah satu pokok kajian pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Munir adalah kajian tafsir. Dan yang menjadi kitab rujukannya ada dua, *pertama*, kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-

Mahallî. *Kedua*, kitab tafsir *Marâh Labîd* karya Muḥammad Nawawî al-Bantânî. Untuk pembelajaran formal di tingkat *Wusthâ* menggunakan kitab *Jalâlayn* sedangkan di tingkat *‘Ulya* menggunakan kitab *Marâh Labîd*, adapun untuk pembelajaran tafsir non-formal seperti pengajian di Musholla atau di rumah masih belum ada.

Ada beberapa alasan dipilihnya dua kitab tersebut untuk pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Misbahul Munir, *pertama*, kitab tersebut mudah untuk dipelajari dan dianggap kitab yang paling dasar dalam pembelajaran tafsir, *kedua*, sudah menjadi kurikulum tersendiri di Pondok Pesantren Misbahul Munir. Untuk materi pembelajaran kedua kitab tersebut dimulai dari surah al-Fatihah.¹⁹

Pondok Pesantren Misbahul Munir tidak memberi persyaratan khusus terhadap para pengajar tafsirnya, bagi para pengajar yang merasa mampu untuk mengajarkan tafsir maka diperbolehkan untuk mengambil pak tersebut. Untuk tenaga pengajar tafsir di Pondok Pesantren Misbahul Munir saat ini ada dua orang, yaitu, Ustadz Muslihul Anwar yang mengasuh pelajaran tafsir di tingkat *Wusthâ* dan kemudia Ustadz Junaidi, S.Pd.I. yang mengasuh pelajaran tafsir di tingkat *‘Ulya*.²⁰

6. Pondok Pesantren YASIN

Kajian tafsir untuk pendidikan formal di Pondok Pesantren YASIN menggunakan kitab tafsir *Jalâlayn* dan kitab *Tafsîr Āyâtul Ahkâm* yang diajarkan oleh Ust. H. Hadi, Ust. Dimas Sutomo Habi, Ust. Khaidir Rahman dan Ust.

¹⁹Ust. M. Hamidi, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Misbahul Munir, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 8 Agustus 2017.

²⁰Ust. M. Hamidi, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Misbahul Munir, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 8 Agustus 2017.

Saifullah, S.H.I. Adapun untuk kajian tafsir non-Formal (pengajian) di Pondok Pesantren YASIN masih belum ada.

a. Profil Pondok Pesantren YASIN²¹

Pondok Pesantren Yasin merupakan singkatan dari Yayasan Islam Nurul Hidayah. Pondok Pesantren Yasin berada di Jl. Guntung Manggis Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Yasin yang berada di Muara Teweh Kalimantan Tengah.

Pondok Pesantren Yasin didirikan pada tanggal 6 Oktober 2003, dan diresmikan pada tanggal 3 Jumadil Akhir 1425 H yang bertepatan dengan tanggal 21 Juli 2004. Penggagas dan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Yasin adalah KH. Ahmad Fahmi bin Zam-Zam, yang diberi gelar guru beliau di Mekkah dengan nama Abu Ali al-Banjari an-Nadwi al-Maliki.

Latar belakang yang amat mendasar didirikan Pondok Pesantren Yasin adalah adanya rasa keprihatinan yang amat mendalam terhadap umat Islam saat ini, dan masa depan mereka karena semakin berkurangnya ulama. Atas dasar itulah maka tujuan berdirinya Pondok Pesantren Yasin adalah untuk melahirkan generasi ulama Rabbani dan Khalifah yang terampil, yang sanggup dan mampu membangun diri dan masyarakat dimana dan kapanpun dia berada. Secara khusus yayasan ini didirikan untuk tujuan-tujuan berikut:

1. Menegakkan syiar-syiar Islam
2. Membangun dan memantapkan pendidikan Islam formal dan tradisional
3. Menyiarkan dakwah Islam dan meningkatkan daya pemikiran umat

²¹ Muhammad Rizki Maulana, "Kajian Hadis di Pondok Pesantren (Studi Terhadap Tiga Pesantren di Kota Banjarbaru)", 65-67.

4. Menjalankan usaha untuk kemajuan sosial
5. Menjalankan usaha dibidang kesehatan

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Yasin secara mendasar adalah mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu berdasarkan Islam, iman serta ihsan yang bersumberkan pada al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan misi Pondok Pesantren Yasin untuk mewujudkan semua tujuan di atas, maka diprogramkan:

- 1) Mendirikan dan sekolah-sekolah Islam dari tingkat TK, SD, SLTP, SLTA, dan PTS.
- 2) Mendirikan dan mengelola pondok pesantren.
- 3) Mendirikan dan mengelola panti asuhan untuk anak yatim.
- 4) Memberikan beasiswa kepada santri-santri yang berprestasi.
- 5) Mendirikan dan mengelola mesjid-mesjid dan surau-surau.
- 6) Mengadakan ceramah, dakwah, seminar dan majelis taklim.

Jenjang/tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Yasin seluruhnya bersifat madrasah Diniyah (keagamaan) mulai dari madrasah Ibtidaiyah (Pondok Pesantren *Salafiyah Ula*) 6 tahun, *madrasah Tsanawiah* 3 tahun, *madrasah Aliyah* 3 tahun, dan *Ma'had 'Alî* 3 tahun.²²

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Yasin menjadikan kajian tafsir sebagai salah satu kajian pokok dan utama yang harus dipelajari oleh santrinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Yasin yaitu mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu berdasarkan Islam, Iman serta

²² Mubin, Muhammad Yuseran, dan Abdul Hayat, "Profil Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru," 72-76.

Ihsan yang bersumberkan pada al-Qur'an dan sunnah. Dalam pembelajaran tafsir, Pondok Pesantren Yasin menggunakan dua kitab tafsir sebagai rujukan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai kurikulum pondok pesantren.

Untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî. Kemudian untuk tingkat *Ma'had 'Alî* kitab tafsir yang digunakan adalah kitab *Rawâ'î' al-Bayân Tafsîr Āyâtul Ahkâm Minal Qur'ân* karya Muhammad 'Ali al-Shâbûnî.²³

Dipilihnya kitab tafsir *Jalâlayn* di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah sebagai kitab tafsir rujukan di Pondok Pesantren Yasin selain dikarenakan kitab tersebut populer di kalangan pondok-pondok pesantren lain, juga dikarenakan kitab tersebut ringkas dan tidak panjang dalam penjelasannya sehingga santri mudah untuk memahami isi kandungan tafsirnya.

Adapun alasan dipilihnya kitab tafsir *Rawâ'î' al-Bayân Tafsîr Āyâtul Ahkâm Minal Qur'ân* karya Muhammad 'Ali al-Shâbûnî untuk tingkat *Ma'had 'Alî* menurut Ustadz Dimas Sutomo Habi adalah kitab *Tafsîr Āyâtul Ahkâm* merupakan kitab tafsir yang membahas tentang masalah hukum-hukum *fiqh* sehingga cocok dan pas untuk pembelajaran di tingkat *Ma'had 'Alî*.

Untuk guru yang mengajar tafsir di Pondok Pesantren Yasin ada empat orang. Menurut Ustadz Dimas Sutomo Habi selaku pengajar tafsir di Pondok Pesantren Yasin tidak ada kriteria khusus atau syarat khusus untuk para pengajar tafsir Pondok Pesantren Yasin, cukup bagi para pengajar yang merasa mampu

²³Ustadz Dimas Sutomo Habi, Pengajar Tafsir Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Agustus 2017.

untuk membawakan mata pelajaran tafsir maka diperbolehkan untuk mengajarkannya.²⁴

Untuk tingkat kelas 3 Tsanawiyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz H. Hadi. Kemudian untuk tingkat kelas 1 dan 2 Aliyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz Dimas Sutomo Habi, sementara di tingkat kelas 3 Aliyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz Khaidir Rahman. Adapun yang mengasuh mata pelajaran tafsir di tingkat *Ma'had 'Alī* adalah Ustadz Saifullah, S.H.I selaku Syaikhul Ma'had Pondok Pesantren Yasin.

7. Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha

Kajian tafsir di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha hanya diajarkan pada pendidikan formal yang dimulai dari tingkatan kelas 3 Tsanawiyah sampai dengan 3 Aliyah dengan menggunakan kitab tafsir *Jalālayn* dan kitab *Tafsīr Āyâtul Ahkâm* sebagai rujukannya. Dan untuk tenaga pengajar tafsir di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha yaitu Ust. H. A. Juanda, Lc., Ust. H. Baidillah Darma, Lc. dan Ust. K.H. Sihabuddin Zuhri, Lc.

a. Profil Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha

Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha terletak di Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 2 km dari ibu kota kecamatan dan 3 km dari kota Banjarbaru dan 35 km dari ibukota propinsi Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha didirikan oleh seorang ulama kharismatik Almarhum KH. Sjamhudar Uchtari pada tahun 2003. Pondok Pesantren ini tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan

²⁴Ustadz Dimas Sutomo Habi, Pengajar Tafsir Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Agustus 2017.

pertumbuhan secara alami dan disirami dengan do'a restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan materil dari masyarakat Islami simpatisan serta keberkahan dari Allah SWT Tuhan Alam Semesta.

Berdirinya Pondok Pesantren Waratsatul fuqaha yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan dimuka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta pimpinan dan guru-guru serta keluarga besar Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi langkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah. Lembaga pendidikan ini bernama "Waratsatul Fuqaha", sebuah kata yang bermakna "Pewaris Para Ahli-Ahli Fiqh".

Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha dalam keadaan netral yaitu tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama "Yayasan Waratsatul Fuqaha" yang bersifat independen dan mandiri.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu

untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut,. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu : tingkat *Tajhîzi* (Persiapan) selama 1 tahun, tingkat Tsanawiyah selama 3 tahun dan Tingkat Aliyah selama 3 tahun.

Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu :

- 1) Kurikulum Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha
 - 2) Kurikulum Kementrian Agama untuk Madrasah Tsanawiyah
- b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Sesuai dengan namanya, Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha lebih mengfokuskan corak keilmuannya ke bidang fiqh hal ini dapat dilihat dari rujukan kitab-kitabnya yang bercorak fiqh seperti kitab *hadîs ahkâm, tafsîr ahkâm, fiqh ahkâm* dan *muqarrîn* (perbandingan).

Ada dua kitab tafsir yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha yaitu kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî dan kitab tafsir *Rawâ'î' al-Bayân Tafsîr Âyâtul Ahkâm Minal Qur'ân* karya Muhammad 'Ali al-Shâbûnî. Untuk alasan dipilihnya kitab tafsir *Jalâlayn* sebagai rujukan kitab tafsir di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha adalah mengikuti kurikulum Pondok-pondok Pesantren yang lain. Adapun untuk alasan dipilihnya kitab *Tafsîr Âyâtul Ahkâm* dalam pembelajaran tafsir agar para santrinya lebih dalam menguasai ilmu di bidang fiqh.²⁵

Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha tidak memberikan persyaratan khusus bagi yang mengasuh mata pelajaran tafsir. Menurut ustadz H. A. Riduan, Lc untuk guru/ustadz yang mengajar saat ini sudah cukup mumpuni untuk mengasuh mata

²⁵Ust. H. A. Riduan, Lc., Koordinator Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Agustus 2017.

pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha dikarenakan latarbelakang pendidikannya yang sesuai dengan pembelajaran tafsir.

Saat ini pengajar tafsir di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha berjumlah tiga orang. Untuk guru yang mengasuh pembelajaran kitab tafsir *Jalâlayn* di tingkat kelas 3 Tsanawiyah, 1, 2 dan 3 Aliyah adalah Ust. H. A. Juanda, Lc yang berlatarbelakang pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah dan lulusan S1 Ushuluddin Cairo Al-Azhar Mesir. Adapun guru yang mengasuh pembelajaran kitab tafsir *Rawâ`i' al-Bayân Tafsi'r Âyâtul Ahkâm Minal Qur'ân* di tingkat 1 dan 2 Aliyah adalah Ust. H. Baidillah Darma, Lc yang juga merupakan lulusan S1 Cairo Al-Azhar Mesir. Sementara yang mengasuh pembelajaran kitab tafsir *Rawâ`i' al-Bayân Tafsi'r Âyâtul Ahkâm Minal Qur'ân* di tingkat 3 Aliyah adalah Ustadz K.H. Sihabuddin Zuhri, Lc selaku pimpinan Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha.²⁶

8. Pondok Pesantren Miftahul Falah

Pondok Pesantren Miftahul Falah juga mengadakan kajian tafsir hanya untuk pembelajaran formalnya saja, untuk non-formal (pengajian) masih belum ada. Adapun kitab yang menjadi rujukan pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu kitab tafsir *Jalâlayn* dan kitab tafsir *Marâh Labîd* yang diajarkan oleh Ust. Rospendi, Ust. H. M. Zaini, Ust. Amrullah dan Ust. H. Majni.

a. Profil Pondok Pesantren Miftahul Falah²⁷

Pondok pesantren Miftahul Falah Banjarbaru bertempat di Jalan H. Mr. Cokrokusumo (Bumi Berkat I) RT. 02/01 Sungai Besar Kec. Banjarbaru Selatan

²⁶Ust. H. A. Riduan, Lc., Koordinator Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Warasatul Fuqaha, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Agustus 2017.

²⁷ Ahmad Fauzi, *Profil Pondok Pesantren Miftahul Falah Banjarbaru*, (,2013), 1-5.

Kota Banjarbaru. Hari berdirinya pondok ini adalah pada hari Minggu, tanggal 28 Januari 2001. Penggagas dan pendiri Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah KH. Husni Fahmi (Alm), yang sekaligus menjadi Pengasuh (Pimpinan Periode Pertama tahun 2001-2006). Sekarang kepemimpinan dilanjutkan oleh putra beliau yang bernama Ustazd H. Gazali Rahman Husni (Pimpinan Periode kedua tahun 2006-sekarang).

Gagasan utama yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah terdorong oleh adanya rasa tanggung jawab terhadap umat, terutama sekali dalam ilmu pengetahuan agama yang lebih mengutamakan kepada pengamalan akhlak mulia. Berawal dari mejelis ta'lim yang langsung dipimpin oleh pendiri pondok, sejak berlokasi di belakang Balai Pemuda Martapura, kemudian hijrah ke Jl. Menteri Empat Gg. Swa Karya II, jamaah majelis ta'lim terus semakin berkembang, sehingga dengan alasan keterbatasan tempat dan untuk memudahkan jamaah yang datang ke majelis, kembali pendiri pondok berhijrah sekitar tahun 1994 yaitu ketempat lokasi Pondok Pesantren sekarang ini, yakni Jl. H. Mr. Cokokusumo (Komplek Bumi Berkat) Sei. Besar Banjarbaru. Melihat potensi yang ada dan keinginan sebagian orang tua dari jamaah pengajian yang menginginkan anak-anaknya terus memperdalam ilmu pengetahuan agama di tempat ini, maka didirikanlah lembaga pendidikan yang khusus memperdalam ilmu agama, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Falah pada Januari tahun 2001. Nama Miftahul Falah di ambil dari nama sebuah kitab yang dikarang oleh Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Gazali (Imam Al Gazali) yang berisi tentang ilmu tasawuf dan kesempurnaan akhlak.

Pondok Pesantren Miftahul Falah mempunyai visi yaitu *Tafaqquh Fiddin* yang diperhiasi dengan amal shaleh dalam pribadi *Mukhlis Muttaqin*. Beberapa misi yang dijalankan pondok ini *pertama*; meningkatkan aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah dan akhlakul karimah, *kedua*; menghimpun dan membina generasi Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam. Tujuannya terbentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan pada pondok pesantren Miftahul Falah hampir semuanya mengacu kepada pondok pesantren Darussalam Martapura baik dari segi materi pembelajaran (kurikulum), maupun sistem pengajaran dan sebagainya. Khususan atau ciri khas dari pondok pesantren ini adalah disamping pembelajaran ilmu agama (mengandalkan kitab kuning) dengan tipe Salafiah murni, santri juga diberikan kegiatan/bimbingan amaliah secara rutin setiap malam dan latihan *khalwat* (suluk) yang langsung dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren.

Jenjang pendidikan yang dijalani saat ini adalah satu tahun untuk tingkat *Tajhîzi* (persiapan), dilanjutkan ke tingkat *Wusthâ* selama tiga tahun, dan terakhir ke tingkat *‘Ulyâ* selama tiga tahun. Menurut data santri saat ini berjumlah 125 orang dengan dewan guru yang berjumlah 14 orang.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Ada dua kitab tafsir yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Untuk di tingkat Tsanawiyah dan 1 Aliyah menggunakan kitab Tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî. Sedangkan untuk tingkat 2 dan 3

Aliyah menggunakan kitab tafsir *Marâh Labîd* karya Muḥammad Nawawî al-Bantânî. Untuk pembelajaran tafsir non-formal atau pengajian masih belum ada.²⁸

Ada beberapa alasan dipilihnya kitab Tafsir *Jalâlayn* dan kitab tafsir *Marâh Labîd* yang menjadi kitab rujukan pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Miftahul Falah, alasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, alasan mengapa kitab Tafsir *Jalâlayn* menjadi kitab tafsir rujukan yang digunakan di tingkat 1, 2, 3 Tsanawiyah dan 1 Aliyah, a) kitab tersebut kitab yang mendasar, isinya yang ringkas yang mudah dipahami dan dipelajari untuk tingkat pemula, b) mengikuti kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Kedua, dalam tingkat 2 dan 3 Aliyah, alasan terpilihnya kitab *Marâh Labîd* karya Muḥammad Nawawî al-Bantânî, yaitu: kitab tersebut merupakan kitab tafsir kelanjutan setelah selesai kitab tafsir *Jalâlayn* yang isinya sesuai untuk tingkat 2 dan 3 Aliyah yang sudah cukup lama belajar ilmu agama, sehingga dipilihnya kitab *Marâh Labîd* agar pemikiran para santrinya lebih luas dan berkembang.

Pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Miftahul Falah diasuh oleh empat orang pengajar yang dibagi menjadi dua pengajar di tingkat Tsanawiyah dan dua pengajar di tingkat Aliyah. Menurut kepala Sekolah Pondok Pesantren Miftahul Falah tidak ada persyaratan khusus untuk mengasuh mata pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Miftahul Falah, yang penting seorang guru itu dianggap mampu membawakan pembelajaran tafsir tersebut.²⁹

²⁸Ust. H. Ahmad Fauzi, S.Ag., Kepala Sekolah Pondok Pesantren Miftahul Falah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 1 Agustus 2017.

²⁹Ust. H. Ahmad Fauzi, S.Ag., Kepala Sekolah Pondok Pesantren Miftahul Falah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 1 Agustus 2017.

Di tingkat kelas 1 Tsanawiyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz Rospendi. Kemudian pada tingkat kelas 2 dan 3 Tsanawiyah mata pelajaran tafsir diasuh oleh Ustadz H. M. Zaini. Adapun yang mengasuh mata pelajaran tafsir dikelas 1 Aliyah adalah Ustadz Amrullah dan untuk di kelas 2 dan 3 Aliyah adalah Ustadz H. Majni.

9. Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in

Kajian Tafsir Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in menggunakan kitab tafsir *Jalâlayn* yang diajarkan oleh Ust. Amrullah Misdar. Adapun kajian tafsir non-formal (pengajian) di Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in masih belum ada.

a. Profil Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in

Pada tahun 2011 dari musyawarah beberapa ustadz dan tokoh masyarakat yang berada di kelurahan Sungai Besar Banjarbaru, melihat banyaknya keprihatinan masyarakat miskin termasuk di dalamnya anak yatim dan keluarganya, setidaknya menurut hasil pemikiran para ustadz dan tokoh masyarakat yang tersebut di atas, ada 3 hal yang cukup berat bagi mereka yaitu masalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Melihat kenyataan diatas yang memprihatinkan itu maka para Ustadz yang terdiri atas Ustadz Hendry Admaja, S.HI, Ustadz H.Padlan, Ustadz Ahmad Yunani, Ustadz H.Zainal Abidin dan Ustadz Muhammad Nasir dan tokoh masyarakat Kelurahan Sungai Besar, kemudian bersama-sama membulatkan tekad seraya memohon Ridha Allah SWT. Dengan mendirikan sebuah lembaga yang nantinya akan menampung Anak Yatim dan Dhu'afa (diasramakan dan disekolahkan) secara gratis dan ditanggung sepenuhnya kebutuhan hidup dan

sekolah. Lembaga ini kemudian diberi nama Yayasan Raudhatun Nasyi'in yang didirikan pada tanggal 21 Agustus 2014 yang dicatatkan pada Akta Notaris Nur Fauzan Cholik, S.H, M.KN No:87.

Pada bulan Agustus 2011 dimulailah peletakan batu pertama untuk bangunan Panti Asuhan dan bangunan tersebut dapat diselesaikan pada Desember 2013. Dan pada bulan Juni 2014 mulai menampung anak yatim dan dhu'afa sebanyak 20 orang. sebagai Panti Asuhan. Namun setelah berjalan satu bulan pengurus mengadakan rapat. Dalam rapat tersebut disepakati untuk membuat lembaga pendidikan berupa Pondok Pesantren yang bernama Raudhatun Nasyi'in. Pesantren tersebut didirikan berdasarkan Kepala Kementrian Agama Kota Banjarbaru dan mendapatkan Nomor Statistik Pesantren : 510363720017.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in sekaligus panti asuhan ini termasuk pondok pesantren yang masih baru di Kota Banjarbaru, sehingga untuk kajian kitabnya masih belum terlalu banyak, termasuk untuk kajian kitab tafsirnya. Untuk saat ini Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in hanya ada untuk tingkatan *Tajhîzi/Ibtidaiyah* dan *Wusthâ/Tsanawiyah* dan adapun untuk tingkatan Ulya/Aliyah masih dalam tahap pembangunan.

Untuk pembelajaran secara formal, kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî. dan materi tafsir yang diajarkan di kelas 1 Tsanawiyah dimulai dari Juz 1 sampai Juz 10, selanjutnya di kelas 2 Tsanawiyah melanjutkan dari Juz 11 sampai Juz 20, dan kemudian menyambung kembali di kelas 3 Tsanawiyah dari Juz 21 sampai

dengan tamat. Sedangkan untuk pengajian/pembelajaran tafsir di musholla atau rumah ustadz masih belum ada.³⁰

Alasan dipilihnya kitab *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî yang menjadi kitab rujukan pelajaran tafsir di Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in, *pertama*, mengikuti rujukan di pondok-pondok pesantren lain seperti di Pondok Pesantren Darussalam dan Pamangkih, *kedua*, kitab tersebut merupakan kitab tafsir yang mudah untuk dipelajari bagi golongan pemula yang belajar tafsir.

Untuk tenaga pengajar atau ustadz yang mengajar tafsir di Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in ada 1 orang yaitu Ustadz Amrullah Misdar, Syarat untuk mengasuh mata pelajaran tafsir di Pondok Pesantren ini adalah harus bagus dan *fashîh* dalam segi bacaan kemudian bisa memahami grametika bahasa arab dan pernah belajar kitab tafsir yang diajarkan.³¹

10. Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah

Kajian tafsir di Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah hanya ada pada pendidikan formal. Sedangkan, untuk kajian tafsir non-formal (pengajian) masih belum ada. Dan kitab tafsir yang digunakan di Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah adalah kitab tafsir *Jalâlayn* yang diajarkan oleh Ust. M. Junaidi dan K. H. Syamsuri.

a. Profil Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah³²

³⁰ Ust. Hendry Admaja, S.HI., Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 1 Agustus 2017

³¹ Ust. Hendry Admaja, S.HI., Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatun Nasyi'in, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 1 Agustus 2017

³²Profil Madrasah Islamiyah Sullamul Khairiyah Cempaka, 1-3.

Sejarah berdirinya Madrasah Islamiyah Sullamul Khairiyah cempaka, seiring dengan bertambah padatnya penduduk kampung Cempaka dan semakin tingginya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke Madrasah , maka atas saran dan pendapat beberapa tokoh masyarakat agar di Cempaka dibangun lagi sebuah Madrasah yang baru. Untuk menindak lanjuti saran dan pendapat tersebut maka di adakanlah pertemuan antara tokoh masyarakat dengan masyarakat di kelurahan Cempaka dan terbentuklah Panitia Pembangun Madrasah. Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut : Penasehat: K.H Asnawi, H.Abd Rasyid (alm) dan H. Muhdi Umar (alm) Ketua: H. Hamsin (alm) Wakil Ketua: H. Ahmad Kusasi (alm) Sekretaris: M. Sawwal Noor (alm) Bendahara: H.Abdul Halim (alm) Pembantu: H.M. Ramli, Syarkawi dan H. Asnawi Rasyid

Setelah di adakan beberapa kali musyawarah oleh Panitia Pembangunan , maka pada hari Jum'at tanggal 19 Jumadil Akhir 1399 H bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1997 dimulailah pembangunan madrasah tersebut di atas sebidang tanah wakap dari H. Abd Rasyid (alm) yang mana tanah tersebut adalah peninggalan dari orang tua beliau H. Masa'ad (alm). Madrasah yang baru di bangun ini di beri nama dengan nama Sullamul Khairiyah oleh tuan guru K.H.Abd Rahman Kurdi bin H.Semman yaitu salah seorang ulama di Cempaka pada waktu itu.

Berkat kesungguhan, kegigihan dan kesabaran serta dukungan dari masyarakat pada waktu itu, maka pada tahun 1980 berdirilah bangunan Madrasah tersebut, dengan jumlah lokal sebanyak 3 lokal. Seiring dengan selesainya pembangunan gedung Madrasah tersebut, maka pada hari senin tanggal 25 agustus 1980 dimulailah proses belajar mengajar untuk tingkat Diniyah

AwwAliyah yang mana waktu belajarnya pada siang hari, Adapun kurikulum yang di gunakan pada waktu itu mangacu kepada kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura dengan tenaga guru sebanyak 4 orang yaitu : 1. K.H.Asnawi (kepala Madrasah) 2. Alm K.H.Ramli (guru) 3. Gr.Marwansyah (guru) 4. Gr. H.Mustari (guru)

Pada tahun ajaran 1983 – 1984 atas kesepakatan Pengurus, dewan guru, serta masyarakat Madrasah Diniyah Sullamul Khairiyah membuka program pembelajaran baru untuk tingkat Ibtidaiyah dengan waktu belajar pada pagi hari yang menggunakan kurikulum Departemen Agama yang menggunakan matapelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Dan sejak itu Madrasah Diniyah Sullamul menjadi Madrasah Islamiyah Sullamul Khairiyah.

Melihat Keadaan masyarakat Cempaka yang hidup dalam lingkungan dan cara berfikir yang agamis, dan ini dapat di lihat dari banyaknya minat orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke Pondok–Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk lebih dapat memahami dan mendalami tentang ilmu agama, maka pada tahun ajaran 1991-1992 kembali timbul sebuah gagasan untuk menambah program belajar tingkat Diniyah Wustaha, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak yang tidak mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke Pondok Pesantren di luar daerah atau sebagai pembekalan dasar-sdasar ilmu sebelum mereka melanjutkan ke Pondok Pesantren di luar daerah. Maka pada tahun itu dimulailah program belajar mengajar untuk tingkat diniyah *Wusthâ* dengan jumlah murid pada waktu itu kurang lebih 10 orang.

Seiring dengan bertambahnya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka kemadrasah Diniyah *Wusthâ* maka Panitia Pembangunan Madrasah Islamiyah Sullamul Khairiyah beserta dukungan dari masyarakat kembali bekerja keras untuk membangun Ruang Belajar Baru guna untuk mendukung proses kelancaran belajar mengajar di Madrasah Islamiyah Sullamul Khairiyah di semua tingkatan. Maka berdirilah bangunan baru yang berjarak kurang lebih 100 m dari bangunan lama. Bangun baru tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari H.Abd Rasyid dan sebahagian membeli dari masyarakat.

Pada tahun ajaran 1994 -1995 kembali di buka program belajar mengajar untuk tingkat Diniyah Ulya yang satu atap dengan Diniyah *Wusthâ*. Dan sampai saat ini Madrasah Diniyah Ulya telah meluluskan beberapa alumnus dan ada juga yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Ada satu kitab tafsir yang menjadi rujukan pembelajaran di Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah, yaitu: kitab tafsir *Jalâlayn* karya Jalâl al-Dîn al-Shuyûthî dan Jalâl al-Dîn al-Mahallî, untuk materi pembelajarannya dimulai dari tingkat kelas 2 tsanawiyah dimulai dari surat al-Fatihah Juz pertama yang kemudian berkelanjutan di tingkat selanjutnya sampai akhirnya khatam di tingkat Aliyah.

Alasan dipilihnya kitab tafsir *Jalâlayn* untuk rujukan pembelajaran di Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah *pertama*, dikarenakan mengikuti kurikulum

Pondok Pesantren Darussalam, *kedua*, dikarenakan kitab tersebut mudah untuk dipelajari, bahasanya yang ringkas dan padat dan mudah dipahami.³³

Untuk tenaga pengajar atau ustadz yang mengasuh pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah ini ada dua orang, *pertama*, Ustadz M. Junaidi yang mengasuh pembelajaran tafsir di tingkat tsanawiyah, *kedua*, Ustadz K. H. Syamsuri yang mengasuh pembelajaran tafsir di tingkat Aliyah. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi tenaga pengajar tafsir Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah, cukup bagi para guru yang merasa dirinya mampu untuk membawakan pembelajaran tafsir maka diperbolehkan untuk mengajarkannya.³⁴

11. Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam

Kajian tafsir di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam masih belum ada, baik yang bersifat pendidikan formal maupun yang bersifat non-formal (pengajian). Hal ini dikarenakan para santrinya yang masih ditingkat Ula/Diniyah.

a. Profil Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam³⁵

Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Guntung Manggis Rt. 19 Rw. 03 Kota Banjarbaru. Pondok ini berdiri pada tanggal 02 Juli 1999 di Hamaku disekitar lingkungan masjid Sabilal Muhtadin dengan lokasi yang masih menyewa, sampai pada tahun 2006 barulah Pondok Pesantren ini menempati lokasi yang tetap yakni lokasi Pondok Pesantren sekarang ini. Sekitar 18 tahun yang lalu KH. Abdul

³³Ust. A. Humaidi, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 31 Juli 2017.

³⁴Ust. A. Humaidi, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 31 Juli 2017.

³⁵Emeliana, Persepsi Ulama Kota Banjarbaru Mengenai Ayat-Ayat Penyejuk Hati (Telaah Al-Qur'an Surah Al-Insyirah: 1-8 Dan Al-Fajr: 27-30), (Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari, Banjarmasin 2017), 61-62.

Hamid M. atau lebih dikenal dengan Gus Hamid, beliau yang mendirikan pondok ini dan sampai sekarang beliau yang menjadi ketua yayasan pondok ini.

Pondok Pesantren ini berdiri dikarenakan banyaknya murid-murid Gus Hamid dari majelis taklim yang menuntut ilmu dari berbagai daerah yakni dari Pelaihari, Tampan, Kapuas dan dari tempat lainnya. Pondok Pesantren ini dinamakan “Wali Songo Fid-darissalam” karena pendiri pondok ini masih keturunan dari salah satu wali songo yakni sunan Giri.

Visi dari pondok ini yaitu, *pertama*, lulusan dari pondok ini kelak akan mengharumkan nama keluarga, daerah, dan Negara dengan berbasis akhlakul karimah dan ilmu modern. *Kedua*, mengamalkan doa sapu jagat yakni dunia dan akhirat harus seimbang. *Ketiga*, cinta kepada tanah air adalah salah satu tanda keimanan dan menjadikan bangsa ini memiliki kemampuan batin dalam prakteknya dengan kelimuan agama dan ilmu-ilmu umum untuk memajukan bangsa dengan berlandaskan syariat agama Islam.

Misinya yakni mengantar atau mencetak generasi-generasi Islam yang berkahlakul karimah dan berpendidikan modern, meneruskan syiar agama dari pada leluhur-leluhur dulu, dan melestarikan ajaran *Salaful Shaleh* dengan tidak meninggalkan kemajuan zaman.

Ciri khas dari pondok ini adalah pada pemakaian kitab-kitab berbahasa Arab menggunakan dua bahasa yakni melayu dan jawa, karena berasal dari Jawa maka pondok ini lebih condong ke jawa, dan pondok ini tidak meninggalkan membaca kitab sorokan yang dilakukan secara turun-temurun dalam keluarga pendirinya. Tingkat pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo Fid-darissalam

adalah TKA/TPA Wali Songo Fid-darissalam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Wali Songo Fid-darissalam memakai dua sistem pendidikan. *Pertama*, sistem pendidikan negeri yang berbasis dari Kementerian Agama. *Kedua*, sistem pendidikan pondok/agama yang berkiblat kepada Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Untuk saat ini Pondok Pesantren Wali Songo Fid-darissalam belum mengadakan kajian tafsir untuk pembelajarannya. Menurut Ustadz Natsir selaku pengajar di Pondok Pesantren Wali Songo Fid-darissalam mengatakan bahwa untuk pembelajaran kitab tafsir di Pondok tersebut belum ada. Hal ini dikarenakan tingkatan para santrinya masih di kelas Ula, meski dalam pendidikan Negerinya para santri sudah menepati kelas Tsanawiyah dan Aliyah namun dalam tingkat pendidikan Pondok mereka masih menempati kelas Ula/Diniyah sehingga untuk pembelajaran tafsir masih belum diajarkan.

12. PPS Yasin

Tidak ada kajian tafsir di PPS Yasin. Hal ini berdasarkan karena, PPS Yasin merupakan lembaga pendidikan untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Diniyah, sehingga unuk kajian tafsir belum ada dalam kurikulum pembelajarannya.

a. Profil PPS Yasin

PPS Yasin beralamatkan di Komplek Yasin Rt. 018 Rw. 003 Kel. Guntung Manggis Banjarbaru 70721, yang dipimpin oleh Ustadz H. Marbawi, Lc. PPS Yasin adalah bagian dari Pondok Pesantren YASIN yang merupakan singkatan dari Yayasan Islam Nurul Hidayah. PPS Yasin merupakan lembaga pendidikan tingkat madrasah Ibtidaiyah yang ada di Pondok Pesantren YASIN.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Utsadz Dimas Sutomo Habi mengatakan bahwa tidak ada pembelajaran tafsir di PPS Yasin. Hal ini dikarenakan, PPS Yasin merupakan tempat pembelajaran untuk tingkat Ibtidaiyah sehingga untuk pembelajaran kitab tafsir masih belum diajarkan.³⁶

13. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Nurul Fikri

Kajian tafsir di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Nurul Fikri juga belum ada. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Nurul Fikri merupakan pondok untuk para penghapal al-Qur'an, sehingga dalam kurikulumnya lebih memfokuskan pada hapalan-hapalan al-Qur'an.

a. Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah Nurul Fikri

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Sulaimaniyah berada dibawah naungan United Islamic Cultural Centre Indonesia (UICCI) yang pertama kali berdiri pada tahun 2005. Saat ini pesantren dan yayasan kami yang berpusat di Rawamangun, Jakarta sudah memiliki 29 cabang di Indonesia, yakni di Jakarta, Banten, Aceh, Medan, Surabaya, Kalimantan, Yogyakarta, Semarang, Temanggung, Klaten, Bandung, Sukabumi, Bogor, Palembang, Sumenep, Lumajang, dan lain-lain. Bahkan pesantren ini memiliki cabang hampir di seluruh dunia, dengan kategori SMP, SMA, Mahasiswa, Tadris dan Tahfizhul Quran.

Saat ini Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Sulaimaniyah telah mengasramakan lebih dari 1000 siswa dengan memberikan fasilitas belajar yang mendukung dan memberikan akomodasi secara gratis untuk anak-anak pesantren. Fasilitas dan akomodasi yang Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Sulaimaniyah berikan kepada

³⁶ Ustadz Dimas Sutomo Habi, Pengajar Tafsir Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Agustus 2017

murid-murid selama di Pesantren, diantaranya makan 3x sehari, ruang belajar yang kondusif, komputer, pendidikan Bahasa Arab dan Turki, kegiatan berdarmawisata dan pemberian beasiswa belajar keluar negeri dengan rincian sebagai berikut : pada tahun 2007 UICCI memberangkatkan 4 siswa berprestasi untuk belajar di Turki, tahun 2008 sebanyak 19 siswa, tahun 2009 sebanyak 46 siswa, tahun 2011 sebanyak 28 siswa, tahun 2012 sebanyak 27 siswa Hafizh, tahun 2013 sebanyak 35 Hafizh dan 15 Hafizhoh, tahun 2014 sebanyak 70 Hafizh dan Hafizhoh, tahun 2015 sebanyak 100 hafizh dan hafizhoh, tahun 2016 sebanyak 170 Hafizh dan Hafizhoh, dan tahun 2017 sebanyak 136 Hafizh dan Hafizhoh sudah diberangkatkan ke Turki untuk belajar disana.

Tujuan utama didirikannya Pesantren-Pesantren ini adalah mencetak generasi muda yang berilmu dan bertaqwa. Murid-murid di Pesantren Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Sulaimaniyah belajar ilmu-ilmu agama diantaranya Al-Qur'an Al-Karim, Fiqh, Akhlaq, Tauhid dan lain-lainnya. Selama ini dana operasional yang digunakan adalah dana zakat, infak dan sedekah dari warga muslim yang berada di Indonesia dan Turki.

Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin dan United Islamic Cultural Centre Indonesia (UICCI) melounching Pesantren Tahfidz al-Qur'an Nurul Fikri Sulaimaniyah di Banjarbaru. Pesantren dengan kapasitas 100 santri putra tersebut dibuka oleh KH. Zainal Arifin dan syaikh Hakan Soydemir disaksikan oleh Walikota Banjarbaru dan para tokoh agama dan masyarakat Banjarbaru. Menurut KH Zainal Arifin pembina Yayasan Nurul Fikri, pesantren Nurul Fikri Sulaimaniyah memiliki keunggulan diantaranya santri yang hafal 30 juz mendapatkan beasiswa ke Turki dan berkesempatan belajar dan mengajarkan

Islam keberbagai negara serta santri bisa mengembangkan kelimuannya dalam bidang apapun yang mereka minati selama di Turki. Untuk Pesantren Tahfidz al-Qur'an Nurul Fikri Sulaimaniyah di Banjarbaru ini sendiri merupakan cabang yang awal didirikannya pada tahun 2009 di Kota Pangkalanbun Kalimantan Tengah lalu karena melihat ruang lingkup tempatnya yang begitu kecil dan pada waktu yang bersamaan adanya kerjasama dengan pihak terkait dengan disediakannya tempat untuk pembelajaran tahfiz di Kota Banjarbaru maka akhirnya Tahfidz al-Qur'an Nurul Fikri Sulaimaniyah pada awal tahun 2016 resmi dipindahkan ke Kota Banjarbaru.³⁷

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Menurut Ust. Hisyam Prastyo unuk pembelajaran tafsir di Pondok ini masih belum ada. Hal ini dikarenakan, untuk saat pondok masih memfokus hafalan Al-Qur'an kepada para santrinya. Di Pondok ini bagi santri yang telah menyelesaikan hafapalannya dalam kurun waktu 2 atau 3 tahun maka akan dikirim ke Jakarta untuk tadrис yaitu pembelajaran kitab-kitab dan bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Turkey. Dan bagi santri yang telah menyelesaikan tadrисnya di Jakarta maka akan dikirim lagi ke Turkey untuk pembelajaran tadrис yang lebih tinggi.

14. Pondok Pesantren Nurul Hikmah

Belum ada kajian tafsir di Pondok Pesantren Nurul Hikmah yang secara khusus menggunakan kitab tafsir, meski dalam kurikulumnya ada mata pelajaran tafsir namun dalam pengajarannya hanya sebatas pada pengenalan atau penghantar dalam ilmu tafsir.

³⁷Ust. Hisyam Prastyo, Kepala Pondok Pesantren Sulaimaniyah Nurul Fikri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 21 Desember 2017.

a. Profil Pondok Pesantren Nurul Hikmah

Pondok Pesantren Nurul Hikmah beralamatkan di Jalan Purnawirawan RT. 04 RW. 02 Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan, pondok ini dipimpin oleh Ustadz H. Baihaki. Pondok Pesantren Nurul Hikmah berada di bawah Yayasan Nurul Hikmah yang dipimpin oleh Isnaeni, SE., MM. Status tanah Yayasan Nurul Hikmah adalah milik sendiri dengan luas tanah 5.600 m², luas bangunan 640 m² dan nomor statistik ponpes 510363720006.

Awal berdirinya Nurul Hikmah ini adalah untuk tingkat Diniyah yang didirikan oleh Guru H. Anang Saberi, kemudian sekitar tahun 1982 barulah ada untuk tingkat Tsanawiyah. Pondok Pesantren Nurul Hikmah resmi menjadi yayasan pada tahun 1995.³⁸

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Menurut Bapak Samsir selaku pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hikmah mengatakan bahwa meski sekolah ini bernamakan Pondok Pesantren namun dalam pembelajarannya lebih condrong ke umum, untuk pembelajaran pesantrennya masih memfokuskan pada ilmu *alat* seperti *Nahwu*, *Shorof* kemudian tajwid, fiqh dan akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran pesantrennya hanya dilaksanakan pada pagi hari yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis, itu pun hanya 45 menit perharinya. Untuk pembelajaran tafsir di Pesantren

³⁸ Samsir, S.Pd.I. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hikmah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 08 Januari 2018.

ini memang ada namun hanya secara umum dan masih tahap pengenalan dengan ilmu tafsir, adapun pembelajaran kitab tafsir secara khusus masih belum ada.³⁹

15. Ma'had Al-Manshuroh

Kajian tafsir di Ma'had Al-Manshuroh masih belum ada, dikarenakan saat ini para santri yang belajar di Ma'had Al-Manshuroh masih pada tingkat Ibtidaiyah/Ula. Sehingga, kajian tafsir tidak dimasukan dalam mata pelajarannya.

a. Profil Ma'had Al-Manshuroh

Ma'had Al-Mansuroh didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Al-Mansuroh Kota Banjarbaru. Ma'had Al-Mansuroh berlataskan di jalan Kawamara II No. 03 RT. 04 RW. 02 Komplek Adhi Upaya. Saat ini Ma'had Al-Mansuroh dipimpin oleh Ustadz Abu Utsman Aslam. Program pendidikan pertama dibuka untuk anak usia 6 sampai dengan 12 tahun. Program tersebut dinamakan Madrasah Tahfizhul Qur'an. Adapun lama pendidikan yang ditempuh adalah 6 tahun. Kegiatan Ma'had Al-Mansuroh ini sudah mendapatkan rekomendasi dari kementrian agama Kota Banjarbaru, sehingga masyarakat tidak perlu ragu lagi dengan izin penyelenggaraannya.

Ma'had Al-Mansuroh mempunyai visi dan misi untuk mendidik anak-anak kaum muslimin pada umumnya dengan konsep Tahfizhul Qur'an. Setelah selesai menempuh program pendidikan selama 6 tahun murid diharapkan sudah memiliki hafalan Al-Qur'an hingga 10 juz dengan bacaan tajwid yang benar.

b. Kitab Rujukan dan Guru/Tenaga Pengajar

Untuk saat ini Ma'had Al-Mansuroh memiliki beberapa program. Khusus madrasah, kurikulum intinya pada pelajaran *hifzhul qur'an*. Kajian tafsir Al-

³⁹ Samsir, S.Pd.I. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hikmah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 08 Januari 2018.

Qur'an tidak dimasukkan ke dalam kurikulum karena jenjang usia santri yang masih di interval 6 sampai dengan 12 tahun. Kajian tafsir memerlukan kemampuan pemahaman yang kuat dikisaran usia 16 tahun hingga ke atas, maka dari itu untuk kajian kitab tafsir belum dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di Ma'had Al-Mansuroh.⁴⁰

⁴⁰ Ust. Muhammad T, MT, Ketua Yayasan Ma'had Al-Mansuroh, Wawancara Pribadi (Via Email), Banjarbaru, 06 Januari 2018.